

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA OBJEK LANGSUNG  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PADANG**

Oleh:

Risya Ruspayanti<sup>1</sup>, Erizal Gani<sup>2</sup>, Ena Noveria<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [risyarusp@gmail.com](mailto:risyarusp@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to (1) describe the skill of writing the news before using model discovery learning media assisted object directly, (2) describe the skill of writing the news after model discovery learning media assisted object directly, (3) describe effect between using of model discovery learning media assisted object directly on the skill of writing to the news of class VII SMP Negeri 2 Padang. The data in this research is the score of writing skill of the news. The source of this research data of class VII of SMP Negeri 2 Padang, amounting to 32 people. The findings of this research it is concluded that there is a significant effect between using of model discovery learning media assisted object directly on the skill of writing to the news of class VII of SMP Negeri 2 Padang.*

**Kata kunci:** pengaruh, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dan keterampilan menulis berita.

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks. Jenis teks yang disajikan berbentuk lisan dan tulis. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Untuk mencapai hal itu, siswa juga dituntut untuk mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk teks.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berarti mengubah bunyi bahasa menjadi lambang bunyi. Lambang bunyi kemudian dirangkai menjadi kata dan kata dirangkai menjadi kalimat hingga akhirnya terbentuk wacana bahasa tulis. Siswa dituntut terampil memanfaatkan struktur bahasa di dalam kegiatan menulis agar tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca.

Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang

---

<sup>1</sup>Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda Maret 2018

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

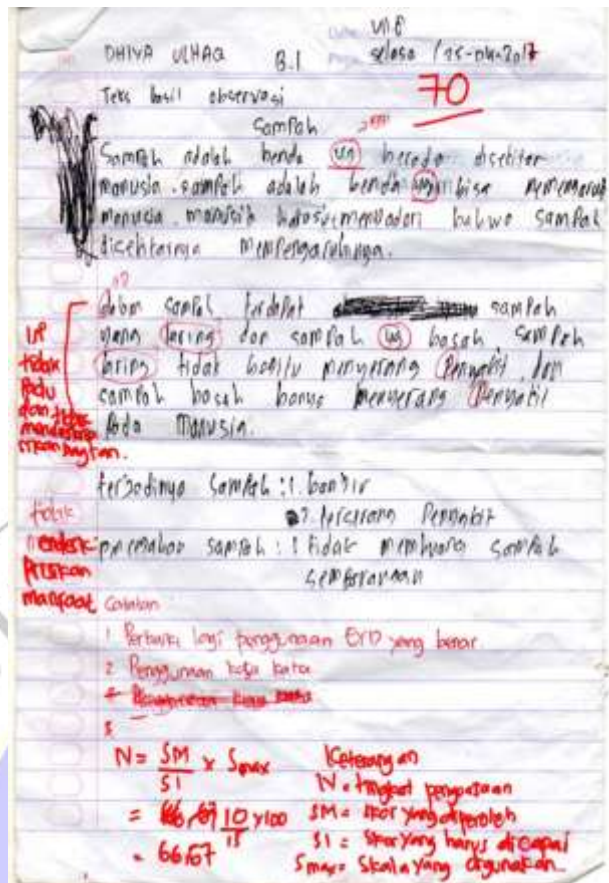
berkesinambungan. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan dan dibaca, kemudian diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, gagasan, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2016 di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 adalah menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini disesuaikan dengan standar isi kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 1 yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kompetensi inti (KI) 4, yaitu mencoba mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan keilmuan. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar (KD) 4.8, "Menyajikan teks laporan hasil observasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulis". Karakteristik teks yang dimaksud dan harus dikuasai siswa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di antaranya isi, struktur, dan unsur kebahasaan.

Teks laporan observasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMP Negeri 2 Padang pada kelas VII. Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam kelas dengan menggunakan media objek langsung dalam proses pembelajaran menulis teks hasil observasi yaitu model *Discovery Learning*. Model tersebut digunakan karena dalam penerapannya siswa dilatih untuk mandiri dalam memenuhi masalah serta dituntut untuk menemukan informasi sendiri. Penerapan model *Discovery Learning* dapat membantu siswa lebih bersemangat karena siswa akan terlibat aktif dalam memecahkan suatu masalah. Siswa akan berusaha mencari informasi dengan kegiatan mengamati, memberi dugaan-dugaan, mengelompokkan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan.

Siswa dikatakan mampu dan terampil menulis teks hasil observasi apabila tulisan siswa sesuai dengan indikator berikut ini. *Pertama*, struktur teks laporan observasi lengkap, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. *Kedua*, unsur kebahasaan teks deskripsi yang di dalamnya terdiri atas kata rujukan (pronomina), digunakan untuk menggambarkan suatu objek/benda sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat objek tersebut. *Ketiga*, penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) tepat.

Permasalahan yang ditemukan di kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pertama*, dari segi struktur teks hasil observasi siswa kesulitan membuat definisi umum dan deskripsi bagian. Hal ini terlihat dari tulisan siswa yang membuat deskripsi bagian di setiap paragrafnya. *Kedua*, dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa kesulitan mengeluarkan ide dan pikiran ke dalam sebuah tulisan yang akan dituliskannya. *Ketiga*, siswa dalam menulis teks hasil observasi belum memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terutama penggunaan tanda baca titik (.), koma (,), dan huruf kapital. *Keempat*, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Berikut ini salah satu teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang.



Adapun kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa Gambar sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks laporan hasil observasi tidak lengkap. Dari tulisan siswa tersebut dapat diketahui bahwa teks laporan hasil observasi siswa hanya terdiri atas satu struktur teks laporan hasil observasi, yaitu definisi umum, padahal struktur teks laporan hasil observasi ada tiga yaitu definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat. *Kedua*, siswa belum mampu mengembangkan sebuah paragraf. *Ketiga*, dalam teks laporan hasil observasi banyak menggunakan kalimat tidak efektif, contohnya sampah laring tidak begitu menyerang penyakit. *Keempat*, banyaknya ditemukan kesalahan ejaan. Hal tersebut dapat dilihat pada penulisan paragraf kedua siswa menulis kata “dalam sampah” padahal penulisan tersebut diawal kalimat, tidak menggunakan huruf kapital terdapat siswa tidak menggunakan huruf kapital karena merupakan pada awal kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif guna menunjang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan model dan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Model dan media yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Setiap materi mempunyai karakteristik yang menentukan media digunakan untuk materi tersebut. Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menemukan dan mencari suatu konsep atau sesuatu prinsip yang sebelumnya tidak ketahui.

Pada kesalahan yang ditulis siswa dapat ditemui dalam menulis teks laporan hasil observasi tersebut, maka dalam penelitian digunakan media objek langsung dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa dalam menulis. Selain itu, dengan membawa siswa ke luar kelas untuk melihat dan mengamati benda atau objek secara langsung siswa akan fokus dengan apa yang dilihat dan rasa ingin tahu siswa

akan muncul. Siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk menulis. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan mengamati lingkungan sekitar secara langsung diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. *Kedua*, hakikat belajar lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. *Ketiga*, bahan- bahan yang dapat dipelajari lebih banyak serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat. *Keempat*, sumber belajar menjadi lebih banyak dapat memahami dan menghayati aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya dapat memupuk cinta lingkungan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung ini sebagai berikut. *Pertama*, siswa mengerjakan tes awal (*pretest*) untuk menulis teks hasil observasi. Tulisan siswa terdiri dari tiga paragraf dengan tiga topik yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa memilih satu dari tiga topik tersebut.

*Kedua*, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis teks hasil observasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung. Siswa diberikan contoh teks hasil observasi dan secara berkelompok siswa membahas teks tersebut. Siswa diberikan pertanyaan yang relevan dan bersifat mengunggah kemampuan siswa untuk berpikir kritis melalui model *discovery learning* berbantuan media objek langsung. Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Selanjutnya, guru menugasi siswa untuk menulis teks hasil observasi berdasarkan topik yang telah ditentukan guru.

*Ketiga*, guru memeriksa atau memberi skor hasil teks keterampilan menulis teks hasil observasi berdasarkan indikator yang ditetapkan. Indikator yang ditetapkan sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks hasil observasi, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. *Kedua*, unsur kebahasaan teks hasil observasi, yaitu kata rujukan (pronomina), kata sambung (konjungsi), kata imbuhan (afiksasi), kelompok kata (frasa), dan kalimat definisi. *Ketiga*, kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia berupa tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Ibnu,dkk. (2003:8) mengungkapkan penelitian kuantitatif datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berubungan dengan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dari model *discovery learning* berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang. Indikator penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu struktur teks laporan hasil observasi, unsur kebahasaan, dan ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, hasil unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut.

Sampel penelitian ini adalah kelas VII 4 yang terdiri 32 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang. dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir.

Data dalam penelitian ini adalah skor menulis keterampilan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP 2 Padang yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, struktur teks laporan hasil observasi, unsur kebahasaan teks laporan hasil

observasi dan penggunaan EBI. *pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis teks laporan hasil observasi yang diberikan kepada siswa.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Objek Langsung.

Nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 13 orang (40,62%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri dari atas 7 orang (21,87%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 10 orang (31,25%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 2 orang (6,25%). Rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM (78).

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung untuk setiap indikator adalah sebagai berikut. Indikator 1 (struktur teks laporan hasil observasi) dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, untuk indikator kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (8,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 10 orang (27,77%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 6 orang (16,65%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 10 orang (27,77%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 3 orang (8,33%).

Indikator 2 (unsur teks laporan hasil observasi) dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (8,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 13 orang (36,09%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 9 orang (25,00%). *Keempat* siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 5 orang (13,87%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 2 orang (5,55%).

Indikator 3 (ketepatan EBI), dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 6 orang (16,65%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 10 orang (27,77%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 7 orang (19,44%). *Keempat* siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 8 orang (22,22%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (2,77%).

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung tertinggi berada pada indikator II (unsur teks laporan hasil observasi) dan terendah berada pada indikator III (ketepatan EBI).

#### 2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Objek Langsung

Nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 2 orang (5,55%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 7 orang (19,44%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 3 orang (8,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 11 orang (30,54%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 9 orang (25,00%).

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung untuk setiap indikator adalah sebagai berikut indikator 1 (struktur teks laporan hasil observasi) dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 8 orang (22,22%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 20 orang (55,54%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 3 orang (8,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 1 orang (2,77%).

Indikator 2 (unsur

teks laporan hasil observasi) dideskripsikan empat hal berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 12 orang (33, 32%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 16 orang (47, 2%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang (5,55%). Keempat siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 2 orang (5,55%).

Indikator 3 dideskripsikan empat hal sebagai berikut. . Pertama, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 13 orang (36,08%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 16 orang (47, 2%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang (5,55%). Keempat siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 1 orang (2,77%) dan rata-rata hitung untuk indikator ketepatan EBI adalah 76,56.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung tertinggi berada pada indikator I (struktur teks laporan hasil observasi) dan terendah berada pada indikator III (ketepatan penggunaan EBI).

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 32$ , karena  $L_t$  besar dari  $L_o$  ( $0,1565 > 0,1454$ ). Demikian juga dengan data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 32$ , karena  $L_t$  besar dari  $L_o$  ( $0,1565 > 0,1532$ ).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf 95% dengan  $dk n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut, karena nilai  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $1,82 > 1,19$ ).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = n - 1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,87 > 1,70$ ). Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP berpengaruh. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dari nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,44. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,03. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning*

berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,03. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,44.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP negeri 2 Padang sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis tes laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,03. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,44. Demikian juga dengan uji hipotesis Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,87 > 1,70$ ).

Berdasarkan analisis tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pada keterampilan menulis berita meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang.

Ditinjau dari kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, model *discovery learning* berbantuan media objek langsung ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan model dan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Model dan media yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Setiap materi mempunyai karakteristik yang menentukan media digunakan untuk materi tersebut. Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menemukan dan mencari suatu konsep atau sesuatu prinsip yang sebelumnya tidak ketahui.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sudah mengalami peningkatan dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung dilihat dari indikator struktur teks laporan hasil observasi, unsur teks laporan hasil observasi, dan. *Pertama*, struktur teks laporan hasil observasi, siswa sudah menuliskan struktur teks laporan hasil observasi secara lengkap dan isi yang tepat, yaitu definisi umum,

definisi bagian, definisi manfaat sedangkan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung masih banyak siswa yang tidak menuliskan struktur dengan lengkap dan isinya tidak tepat.

*Kedua*, unsur teks laporan hasil observasi, siswa sudah menuliskan unsur teks laporan hasil observasi lebih lengkap dibandingkan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung. *Ketiga*, ketepatan EBI, kesalahan yang ditulis siswa lebih sedikit dibandingkan dengan kesalahan ketidaktepatan EBI sebelum model *discovery learning* berbantuan media objek langsung.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Lebih dari cukup (Ldc) dengan nilai rata-rata 66,03. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, yaitu 78 disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang yang belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media objek langsung dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Risya Ruspayanti dengan Pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.